

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus Disease atau yang sering kita kenal dengan Covid-19 dinyatakan sebagai virus yang menjadi permasalahan besar bagi seluruh dunia. Virus ini merupakan penyakit baru yang misterius berawal dari Wuhan, China. Penyebaran virus ini meningkat pesat secara terus-menerus dengan bertambahnya hari. Perkembangan virus ini semakin meluas, bahkan pada tanggal 31 Januari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan bahwa COVID-19 merupakan suatu keadaan darurat bagi kesehatan masyarakat dan menjadi suatu perhatian internasional yang memiliki resiko tinggi. Kemudian WHO pada tanggal 11 Maret 2020 mengumumkan bahwa COVID-19 sudah menjadi pandemi (Pramana, 2020).

Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Penyebaran Covid-19 Sebagai Bencana Nasional, berbagai kebijakan pemerintah diambil guna mencegah penyebaran mata rantai virus Corona atau Covid-19. Berbagai kebijakan yang diambil antara lain seperti, anjuran *sosial distancing*, *physical distancing*, memakai masker, anjuran mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, serta pola hidup sehat. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan surat edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 dilingkungan Kemendikbud dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 Pada satuan Pendidikan. Sedangkan pada tingkat Provinsi terdapat Surat

Edaran Gubernur Sumatera Utara Nomor 205/GTVOVID-19/VII/2020 Tentang penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 yang berisi satuan pendidikan yang berada di zona kuning, orange, dan merah dilarang melakukan pembelajaran tatap muka. Proses pembelajaran dilakukan dengan belajar dari rumah. Sedangkan pada zona hijau dapat melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan secara bertahap selama masa transisi bagi satuan pendidikan yang sudah memenuhi semua daftar periksa dan merasa siap.

Dilansir dari peta sebaran virus corona atau Covid-19 yang dikeluarkan oleh Pemko (Pemerintah kota) Medan, bahwasanya terdapat 20 dari 21 Kecamatan yang masuk zona merah penyebaran virus corona di Medan. Kecamatan Medan Tembung adalah salah satu kawasan zona merah, dengan demikian tatanan pendidikan berubah dari luring (luar jaringan) menjadi daring (dalam jaringan). Mulai dari perguruan tinggi sampai pada pendidikan anak usia dini diwajibkan untuk melaksanakan pembelajaran daring ataupun belajar dari rumah (BDR). Pelaksanaan pembelajaran anak usia dini dapat dilakukan dengan pemberian tugas, menonton video, kunjungan rumah, dan lain sebagainya yang menghindari dari keramaian, dan menerapkan protokol kesehatan demi membantu berhentinya penyebaran virus corona (SE Pemko Medan, 2020).

Kebijakan dan himbauan yang dikeluarkan oleh pemerintah berkenaan dengan protokol kesehatan demi memutus rantai penyebaran Covid-19 segala aktivitas sekolah diubah. Pembelajaran yang selama berlangsung di lembaga formal (sekolah & TK) harus dilakukan di rumah. Pembelajaran dirancang dengan berbagai bentuk agar anak tetap mendapatkan pendidikan yang layak dengan memperhatikan kondisi pada masa pandemi ini. Dengan adanya kebijakan

tersebut penerapan metode pembelajaran seketika harus dirubah, termasuk pembelajaran pada pendidikan anak usia dini. Jarang diperoleh pembelajaran anak usia dini dilakukan secara daring atau tidak tatap muka. Tetapi, perihal situasi yang memaksa pembelajaran daring dilakukan pada anak usia dini. Salah satu dampaknya adalah metode pembelajaran yang dilakukan harus diubah.

Pembelajaran daring masih asing dilakukan untuk pendidikan anak usia dini. Pada dasarnya pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini dilakukan secara tatap muka dan secara langsung di dalam kelas karena anak usia dini sangat membutuhkan kontak atau interaksi langsung dengan benda konkret dan juga interaksi dengan orang dewasa, guru dan teman sebaya yang mampu membantu mengembangkan aspek perkembangan anak secara optimal. Orang tua dan guru yang memahami dalam pemberian stimulus yang baik dan benar secara langsung oleh anak.

Berkaitan dengan situasi dan kondisi masa pandemi ini pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan belajar dari rumah, dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh yang dibagi menjadi dua pendekatan yaitu, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring). Pembelajaran daring dapat menggunakan media gawai maupun laptop melalui aplikasi dan portal pembelajaran daring yang sudah disediakan oleh pemerintah maupun pemanfaatan teknologi yang dapat menunjang pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran luring dapat dilakukan dengan memanfaatkan media dan sumber belajar dari televisi, contohnya program belajar dari rumah melalui TVRI, melalui radio, pemberian tugas yang berupa lembar kerja anak,

Bahan ajar, alat peraga dan media belajar dari benda dan lingkungan sekitar (SE Nomor 15 Tahun 2020).

Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi dapat pula dilakukan dengan melalui jaringan *online* seperti sosial media melalui *WhatsApp* Grup maupun pesan teks, dan telepon. Selain itu, menggunakan media lain seperti tayangan televisi dalam hal ini melalui TVRI dan TV Temanggung. Sedangkan pembelajaran luring dilakukan melalui metode kunjungan dari rumah ke rumah (Suhendro, 2020).

Dalam penerapan pembelajaran dalam jaringan selama pandemi Covid-19 guru perlu melakukan perencanaan dan persiapan dalam melakukan pembelajaran di masa pandemi ini agar pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, dalam penelitian di Bustanul Athfal Aisyiyah Timbang pembelajaran dilakukan secara daring melalui tahapan perumusan tujuan pembelajaran, merencanakan pembelajaran daring yang berisi persiapan, materi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran daring dan evaluasi (Anita, 2020).

Perencanaan dan persiapan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk anak usia dini sangat lah penting dilakukan, apalagi pada masa pandemi ini yang pelaksanaan pembelajarannya berbeda dari biasanya, dimana biasanya pembelajaran dilakukan secara tatap muka, dikarenakan situasi dan kondisi pada saat ini pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh, maka dari itu sangat perlu adanya kesiapan dan kematangan dalam merencanakan dan mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran. Untuk mendorong pelaksanaan pembelajaran sangat membutuhkan sebuah media pembelajaran yang dapat

menyesuaikan dengan kondisi dan situasi pelaksanaan pembelajaran khususnya pelaksanaan pembelajaran daring yang masih asing untuk anak usia dini.

Media pembelajaran daring dapat memanfaatkan teknologi, Sebelum memanfaatkan penggunaan teknologi hendaknya menentukan tujuan dalam proses belajar mengajar, menentukan jenis teknologi untuk mencapai tujuan pembelajaran, alat teknologi juga digunakan untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran bukan menggantikannya (Keengwe dan Onchwari, 2009).

Proses menentukan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran sangat penting dilakukan agar media yang digunakan dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran daring dapat memanfaatkan media berupa video pembelajaran daring berisi hasil video guru syuting kegiatan mengajar di kelas yang dibuat sendiri oleh guru secara bergilir kemudian di *share* melalui Whatsapp group. Dengan media ini anak menjadi lebih percaya dan seolah-olah belajar di sekolah normal. Sedangkan isi dari video pembelajarannya rinci dan detail terkait materi yang disampaikan guru kepada anak. Sehingga anak maupun orangtua memahami kegiatan atau materi yang disampaikan guru dalam video tersebut (Syafi'I, dkk, 2020).

Video pembelajaran akan dapat sangat membantu pembelajaran anak secara daring selama video pembelajaran tersebut dapat dipahami oleh anak dengan bantuan dari orang tua. Pembelajaran daring tentunya sangat tidak mudah dilakukan oleh anak usia dini.

Dengan adanya perubahan tatanan pendidikan dan pelaksanaan pembelajaran khususnya pembelajaran pada anak usia dini, banyak kendala dan hambatan yang dihadapi oleh berbagai pihak yang terkait di satuan pendidikan.

Dengan belajar jarak jauh tentu dirasakan sangat beda bila dibandingkan dengan belajar di sekolah, baik dari segi proses pembelajaran, metode belajar, respon siswa terhadap materi pelajaran, kesehatan mental-sosial, dan masalah ekonomi keluarga (Pramana, 2020).

Terdapat beberapa pendidik anak usia dini yang tidak menjalankan pembelajaran di masa pandemi ini. Terdapat beberapa pendidik pula yang belum mahir dalam penggunaan teknologi untuk pembelajaran daring. Banyak pula pendidik yang tidak setuju dengan dilaksanakannya pembelajaran daring untuk anak usia dini karena dianggap tidak efektif dan efisien (Nurdin dan Anhusadar, 2021).

Akibat dari perubahan pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini dan hambatan serta kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran, mengakibatkan pencapaian perkembangan AUD di masa pandemi diketahui bahwa sebagian besar pencapaian perkembangan anak diberbagai aspek mengalami penurunan, kecuali aspek seni. Penurunan paling besar terjadi pada aspek sosial emosional, terutama lingkup perilaku prososial (Wulandari dan Purwanta, 2021).

Pada masa pandemi saat ini pembelajaran pendidikan anak usia dini dilakukan secara bervariasi dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran. Pembelajaran dilakukan dengan berbagai cara mulai dari pemberian tugas melalui whatsapp group, pemberian video pembelajaran, video hasil syuting guru melaksanakan pembelajaran, tentunya hal ini sangat membutuhkan peran orang tua sebagai pendamping anak dalam melakukan pembelajaran di rumah. pembelajaran anak usia dini juga dilakukan dengan kunjungan rumah yang dibagi-

bagi atas beberapa kelompok, guru melakukan kunjungan rumah secara bertahap mengikuti jadwal yang telah disusun oleh guru. Pembelajaran selama pandemi covid-19 ini juga tentunya diberbagai sekolah mengalami kendala dikarenakan pembelajaran yang dilakukan di era pandemi ini adalah hal yang baru bagi dunia pendidikan anak usia dini. Kendala yang terjadi dapat berupa perkembangan anak yang kurang optimal, kurangnya pemahaman guru dan orang tua terhadap teknologi yang digunakan pada saat pembelajaran, masalah ekonomi, orang tua yang tidak memiliki gawai untuk media anak belajar daring, penurunan semangat anak dalam belajar, lingkungan yang tidak mendukung, dan lain sebagainya.

Pada kenyataan dilapangan peneliti menemukan dan melihat masih banyak lembaga pendidikan anak usia dini yang masih kesulitan dalam menerapkan belajar dari rumah pada masa pandemi ini. Pada saat saya melakukan kuliah kerja nyata saya menemukan beberapa sekolah yang kurang maksimal dalam melaksanakan pembelajaran selama masa pandemi ini. Beberapa pendidikan anak usia dini yang saya observasi secara tidak mendalam menerapkan pembelajaran secara tatap muka dengan meninggalkan protokol kesehatan. Dari hasil pengamatan peneliti terdapat beberapa sekolah yang menerapkan pembelajaran tatap muka dengan mengumpulkan anak sebanyak lebih kurang 10 orang di ruangan yang tidak memadai atau dapat dikatakan di ruangan yang kecil, yang tentunya akan mengakibatkan terjadinya perkumpulan dan mengabaikan protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah. Tentunya itu diluar dari kebijakan pemerintah yang mewajibkan sekolah untuk belajar dirumah secara daring maupun luring. Banyak pula kendala-kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah dan pihak orang tua dalam penerapan pembelajaran di era pandemi ini.

Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi ini sangat membutuhkan peran orang tua dalam mendampingi anak belajar selama pembelajaran dilakukan di rumah. Kerjasama orang tua dan guru akan membantu keberhasilan pembelajaran anak. Pada masa pandemi ini pendidik harus siap dalam menghadapi segala situasi dan kondisi yang terjadi, walaupun banyak hambatan dan kendala yang terjadi.

1. 2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka dapat dilihat masalah-masalah yang membuat peneliti tertarik untuk menganalisisnya, mulai dari perubahan pelaksanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini, pelaksanaan pembelajaran yang mengabaikan protokol kesehatan, pemanfaatan media yang kurang maksimal, kurangnya kecakapan guru dan orang tua dalam menggunakan teknologi sebagai media untuk pembelajaran daring. Terdapat beberapa lembaga pendidikan anak usia dini yang saya temui menerapkan pembelajaran tatap muka yang mengabaikan protokol kesehatan, baik itu tidak menggunakan masker, tidak menjaga jarak, dan terciptanya situasi keramaian. Tidak hanya itu, dalam penggunaan media juga tidak maksimal di karenakan keterbatasan waktu. Terdapat beberapa strategi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di RA AN-NUR pada masa pandemi ini. Mulai dari pembelajaran daring yang dilaksanakan dengan mengirimkan video pembelajaran guru sedang mengajar ke Group WA, *home visit* dilaksanakan dengan mengunjungi rumah masing-masing anak. Setiap harinya guru mengunjungi rumah anak sebanyak 3-4 rumah, menyiapkan tugas anak selama satu minggu untuk dikerjakan oleh anak, dan banyak lagi strategi yang dilakukan pihak sekolah dalam pelaksanaan

pembelajaran pada masa pandemi ini. Di karenakan ketidak efektifan dan tidak efesiennya strategi yang dilakukan serta banyaknya kendala maka sekarang pelaksanaan pembelajaran di RA AN-NUR dilakukan secara luring dengan menerapkan protokol kesehatan, pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan membagi kelompok menjadi dua gelombang, setiap gelombang terdiri dari 5 orang anak diruangan yang cukup besar sehingga tidak terjadinya penumpukan dan anak dapat menjaga jarak satu sama lain. Masing-masing anak sekolah tiga hari dalam seminggu. Karena kesulitan dan keterbatasan dalam melaksanakan pembelajaran daring pihak sekolah memutuskan tidak melakukan pembelajaran daring lagi. Pelaksanaan pembelajaran yang hanya dilakukan luar jaringan dengan tiga kali pertemuan setiap minggu apakah dapat terlaksana dengan efektivitas atau tidak. Dari permasalahan yang terjadi peneliti memfokus masalah agar memberikan ruang lingkup yang jelas dan terarah serta keterbatasan waktu penelitian, maka fokus penelitian yang ingin diteliti adalah strategi pelaksanaan pembelajaran dan tahapan pelaksanaan pembelajaran di RA AN-NUR pada masa pandemi khususnya dikelompok B.

1. 3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 kelompok B di RA AN-NUR?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran daring untuk anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 kelompok B di RA AN-NUR?

3. Bagaimana penerapan pembelajaran luring untuk anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 kelompok B di RA AN-NUR?
4. Apakah terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi di RA AN-NUR?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 kelompok B di RA AN-NUR Kelurahan Indrakasih Kecamatan Medan Tembung.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 kelompok B di RA AN-NUR.
2. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran daring untuk anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 kelompok B di RA AN-NUR.
3. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran luring untuk anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 kelompok B di RA AN-NUR.
4. Untuk mengetahui apa saja kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 kelompok B di RA AN-NUR.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan. Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat praktis

- a. Bagi pendidik, sebagai bahan masukan untuk pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi serta sekiranya dapat lebih berinovasi dan kreatif dalam memberikan kegiatan kepada anak usia dini melalui penerapan pembelajaran daring dan luring yang dilaksanakan oleh pendidik.
- b. Bagi sekolah, sebagai bahan referensi untuk meningkatkan dan memaksimalkan mutu pendidikan di sekolahnya dengan mengetahui pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi serta kendala yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan yang lebih kongkrit apabila nantinya berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya terhadap permasalahan yang terjadi tentang pembelajaran dalam jaringan atau belajar dari rumah, serta menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam menganalisis pelaksanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini di masa pandemi.
- d. Bagi peneliti lanjutan, hasil penelitian dapat dijadikan bahan referensi dan rekomendasi tentang menganalisis pelaksanaan pembelajaran anak usia dini di masa pandemi.

- e. Bagi pembaca umumnya, dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini di masa pandemi.

2. Manfaat Konseptual

Diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini di masa pandemi Covid-19, serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

